

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.² Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru pencapaian keberhasilan belajar.

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sedangkan Gerlach & Ely memberikan penjelasan tentang media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³ Dikemukakan oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media yaitu sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal 3.

² Ahmad dkk, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), hal 37.

³ Rizqi Ilyasa Aghni, “Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.XVI, No.1,(2018), hal 99.

informasi. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari seorang guru kepada penerima pesan yaitu seorang peserta didik sehingga mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara rinci, fungsi media pembelajaran sebagai berikut:⁵

a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar

Dalam menyampaikan materi antara guru satu dengan yang lainnya sama, tidak ada kesenjangan pesan yang diajarkan oleh masing-masing guru.

b. Penafsiran yang berbeda dapat dihindari

Penafsiran berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

⁴ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), hal 1

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), hal 10.

d. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

e. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

f. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Apabila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran siswa akan lebih baik

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia.⁶ Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran sebagai berikut:

a. Media visual

Suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata

⁶Asyhar Rayanda, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2012), Hal 45.

dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Jadi media ini tidak dapat digunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan saja.

b. Media audio

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengar peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

c. Media audio visual

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

d. Multimedia

Media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi TV, presentasi powerpoint berupa teks gambar bersuara sudah dapat dikatakan multimedia dan audiovisual.

4. Prinsip Pengembangan Media

Pemilihan penggunaan media pembelajaran sangat penting dilakukan agar media tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sudjana dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip, diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat.
- b. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat.
- c. Menyajikan media dengan tepat.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Menurut Haryono dalam memilih media yang tepat dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Metode dalam media kotak ilmu sesuai dengan kebutuhan siswa
- b. Program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di SD penelitian.
- c. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik baik dari segi bahasa, simbol, cara, kecepatan penyajiandan waktu penggunaannya.
- d. Situasi dan kondisi sekolah meliputi kelengkapan perlengkapan sudah lengkap, ventilasinya sudah baik, situasi kelas harus kondusif, dan motivasi siswa yang tinggi untuk berpartisipasi di kelas.
- e. Mempersiapkan media yang digunakan meliputi media audio, visual, dan audio visual.

Berdasarkan pendapat diatas, adanya kriteria pemilihan media dapat memudahkan guru dalam penggunaan media tersebut untuk membantu proses pembelajaran. Penggunaan media kotak ilmu diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik.

5. Pengertian Kotak Ilmu

Media kotak ilmumerupakan suatu media pembelajaran berbentuk kotak atau kubus yang di dalamnya terdapat sebuah materi yang hanya terlihat ketika kotak tersebut dibuka, siswa tidak akan mengetahui isi dari kotak tersebut ketika kotak tersebut ditutup.⁷ Media kotak ilmu merupakan media yang membuat peserta didik tertarik untuk menebak apa saja isi dalam media kotak ilmu sehingga media sangat relevan dalam kondisi perkembangan siswa saat ini. Media kotak ilmu juga terdapat game yang dapat membuat siswa lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih produktif.

Media kotak ilmu memiliki tujuan yaitu untuk menarik perhatian siswa, membuat siswa untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa memahami materi, serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.⁸

Selain beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas, dalam penggunaan media kotak ilmu juga memiliki kelebihan yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong siswa memahami materi dan memberikan media yang sesuai dengan usia peserta didik. Menurut teori Jaen Piaget yang

⁷ Ikta Fitrianti, dkk, "Keefektifan Media Magic Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana", *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.8, No.2(2020), hal 325.

⁸Deviana Putri," Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V SDN Lakarsantri III Surabaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 6, No 11, (2018), hal 6.

menyatakan bahwa usia 7-11 tahun masih dalam tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret yang dimaksud adalah dimana tahap anak dapat memahami sebuah objek yang nyata tetapi anak tersebut belum dapat memahami sebuah pernyataan yang disampaikan secara verbal maupun abstrak.⁹

Media kotak ilmu ini berupa kotak berbentuk kubus terbuat dari bahan yang mudah dicari, kemudian diberi warna-warna yang mencolok dan diberi hiasan sesuai tema. Di dalam kotak juga terdapat tempat untuk menaruh materi yang dibentuk sedemikian rupa agar terlihat menarik.

Gambar 2.1 Contoh Media Pembelajaran Kotak Ilmu



Jadi dalam penelitian ini media kotak ilmu yang didesain menarik mungkin dengan adanya materi dan contoh gambar. Media ini juga dilengkapi dengan adanya mengerjakan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Dalam pengembangan media ini, peneliti mengembangkan media kotak ilmu pada mata pelajaran IPA.

⁹ Efrida Mandasari Dalimunthe, "Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan", Jurnal ITTIHAD, Vol 7, No2, (2021), hal 16.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.¹⁰ Menurut Jamil S belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.¹¹ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku yang dimaksud ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pengembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 6

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 44.

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan dari peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Di dalam proses belajar mengajar ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya sesuatu yang dikehendaki.¹²

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a) Faktor fisiologis

Faktor jasmaniah sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Begitu pula anak yang cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah minat, bakat, motivasi, sikap, kepribadian.

¹² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal 24.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi:

- a) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

7. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik.¹³

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam Bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di alam ini. Nash menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan

¹³ Made Ari Winangun, "Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 1, (2020), hal 66.

antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati.¹⁴

Hasil belajar yang harus dikembangkan dalam mata pelajaran IPA adalah sikap ilmiah siswa. Seperti yang disebutkan sebelumnya sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan peka terhadap lingkungan. Sikap ini tidak hanya sampai pada tahap mengetahui namun sampai tahap menerapkan. Dapat kita contohkan, saat ini hampir semua warga negara mendapatkan pelajaran IPA, namun pada kenyataannya hasil belajar yang ditunjukkan belum menunjukkan keseluruhan hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Piaget dalam Desmita menyatakan bahwa perkembangan siswa beda tahap operasional kongkrit yang membutuhkan pengalaman dan benda atau objek secara langsung.¹⁵ Pengalaman mendorong laju pengembangan kognitif siswa pada tahapan operasional tersebut. Melalui pengalaman langsung siswa akan mengalami pembelajaran bermakna dan akan lebih baik dipahami oleh siswa, karena mengalami sendiri apa yang akan dipelajari. Model belajar berdasarkan pengalaman langsung memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

8. Karakteristik Peserta Didik

Karakter seseorang sangat berkaitan erat dengan kepribadian yang dimilikinya, kepribadian identik dengan moral dan etika yang sangat umum pada perilaku manusia, baik itu ketika berhubungan dengan Tuhan ataupun dengan orang lain dan lingkungannya.

¹⁴ Ustman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal 3.

¹⁵ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Ediiide Infografika, 2016), hal 10.

Menurut Piaget, perilaku seseorang akan selalu didasarkan pada kognisi mengambil tindakan untuk mengidentifikasi atau mempertimbangkan keadaan dimana suatu perilaku terjadi dengan dasar perilaku manusia itu sendiri, dengan demikian proses belajar mengajar berkaitan erat dengan kognitif siswa yang akan mendorong sikap dan tindakan secara langsung dapat membentuk kepribadian anak.

Perkembangan kognitif anak atau dengan kata lain pertumbuhan berfikir dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget berlangsung dalam tahap, yaitu :

a. Tahap Sensorimotor (0-1,5 tahun)

Dalam periode ini, sejak lahir hingga 1,5 tahun bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan mereka memulai proses perkembangan indera dan aktivitas motorik mereka. Aktivitas ini berfokus pada perkembangan alat indera dan aktivitas motorik, yang memiliki arti bahwa pada saat tahap ini anak hanya dapat melakukan pengenalan lingkungan melalui panca indera dan gerakan seseorang.

b. Tahap Pra-Operasional (1,5-6 tahun)

Dalam periode ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal yang berasal dari luar dirinya. Pemikirannya bekerja dengan tidak memiliki sistem organisasi. Anak dapat memahami realita lingkungan dengan menggunakan tanda dan simbol, pemikiran anak pada tingkat ini tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.

c. Tahap Operasional Konkret (6-12 tahun)

Dalam periode ini, anak sudah cukup dewasa dengan pemikiran yang logis dengan menggunakan objek fisik yang ada. Pada tahap ini anak sudah

mulai mengurangi rasa keegoisan dan kemampuan dalam melakukan tugas dengan lebih baik. Namun tanpa adanya objek di depan mereka anak-anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logis.

d. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Pada usia 12 tahun ke atas, fase perkembangan baru akan muncul. Kemajuan pada tahap ini mereka bisa berfikir tanpa bantuan benda atau peristiwa yang konkret, dan cenderung memiliki pemikiran yang abstrak dan dapat memahami argumen dengan ini maka mereka biasa disebut aktif.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik siswa di kelas IV ini dapat pada tahap operasional konkret, yaitu anak yang sudah mulai mengurangi rasa keegoisannya dan mampu melaksanakan tugas dengan baik walaupun harus menggunakan bantuan objek yang nyata atau konkret.

¹⁶ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Intelektual*, Vol. 3, No. 1, 2015, hal 32-34